

## **Internalisasi Mata Kuliah Bagi Anak Berkebutuhan Khusus**

Nadiyah, Nur Joan Sufilla, Siti Badariah

[nadiyah@jaima.ac.id](mailto:nadiyah@jaima.ac.id)

Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

### **Abstrak**

*Internalisasi mata kuliah Anak Berkebutuhan Khusus merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan calon guru yang memiliki kompetensi inklusif. Mata kuliah ini bertujuan membekali mahasiswa dengan pemahaman mengenai karakteristik, kebutuhan, serta pendekatan pedagogis yang sesuai bagi anak dengan hambatan perkembangan. Proses internalisasi dilakukan melalui perpaduan pendekatan teoritis, praktis, dan reflektif. Pendekatan teoritis mencakup penguasaan konsep dasar tentang ragam kebutuhan khusus, asesmen perkembangan, dan strategi pembelajaran adaptif. Pendekatan praktis diwujudkan melalui observasi lapangan, microteaching, studi kasus, penyusunan IEP, serta praktik diferensiasi pembelajaran. Sementara itu, pendekatan reflektif mendorong mahasiswa untuk mengevaluasi pengalaman belajar melalui diskusi dan jurnal reflektif sehingga pemahaman yang diperoleh semakin mendalam. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif mahasiswa dalam memahami kategori ABK dan strategi intervensi, serta penguatan aspek afektif berupa tumbuhnya empati, sikap inklusif, dan kesadaran terhadap hak pendidikan anak. Selain itu, mahasiswa menunjukkan kemampuan psikomotorik dalam merancang pembelajaran ramah ABK, melakukan observasi perkembangan, dan menyusun perencanaan pendidikan individual. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teori, praktik, dan refleksi secara efektif membentuk kesiapan profesional mahasiswa dalam menghadapi lingkungan pendidikan inklusif. Rekomendasi mencakup penguatan praktik lapangan, peningkatan kolaborasi dengan ahli, pengembangan modul digital interaktif, serta pembaruan kompetensi dosen agar proses internalisasi mata kuliah ABK menjadi lebih optimal.*

**Kata kunci:** *internalisasi, anak berkebutuhan khusus, pendidikan inklusif, diferensiasi pembelajaran, kompetensi guru*

### **PENDAHULUAN**

Mata kuliah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan guru, terutama pada program studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan program pendidikan guru lainnya. Internalisasi mata kuliah ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik, kebutuhan, serta pendekatan pendidikan yang sesuai bagi anak yang memiliki hambatan perkembangan. Pentingnya penguatan kompetensi ini sejalan dengan meningkatnya jumlah ABK di lembaga pendidikan serta berkembangnya paradigma pendidikan inklusif. Menurut Hallahan, Kauffman, dan Pullen (2020), pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus menuntut pemahaman mendalam tentang perbedaan individual dan kebutuhan intervensi yang bersifat adaptif. Oleh sebab itu,

internalisasi materi ABK menjadi keharusan agar calon pendidik memiliki kesiapan profesional dalam menghadapi realitas kelas yang semakin heterogen.

Internalisasi mata kuliah ABK tidak hanya berfokus pada aspek teoritis mengenai ragam kebutuhan khusus, tetapi juga menanamkan nilai empati, sikap inklusif, serta keterampilan pedagogis yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Loreman, Deppeler, dan Harvey (2010) menegaskan bahwa pendidikan inklusif hanya dapat berjalan efektif apabila pendidik memiliki pemahaman filosofis tentang keberagaman serta kompetensi praktis untuk menyesuaikan pembelajaran. Oleh karena itu, proses internalisasi ini dilakukan melalui strategi pembelajaran yang memadukan teori dengan praktik, seperti studi kasus, observasi lapangan, microteaching, dan refleksi pengalaman. Pendekatan tersebut memungkinkan mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menerapkannya dalam konteks nyata. Sebagaimana ditegaskan Gargiulo dan Bouck (2018), kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan ABK merupakan fondasi utama keberhasilan pendidikan inklusif.

Dengan demikian, internalisasi mata kuliah ABK berfungsi sebagai wahana untuk membangun kesiapan akademik, emosional, dan profesional mahasiswa agar mampu menjadi pendidik yang inklusif, adaptif, dan sensitif terhadap keberagaman perkembangan anak. Integrasi nilai, teori, dan praktik menjadi kunci dalam membentuk kompetensi utuh yang dibutuhkan dalam layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Selain memperkuat pemahaman dasar, internalisasi mata kuliah ABK juga memberikan orientasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya asesmen perkembangan sebagai dasar penyusunan program pembelajaran yang tepat. Asesmen menjadi komponen penting dalam pendidikan ABK karena setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda dan memerlukan pendekatan individual. Friend dan Bursuck (2020) menjelaskan bahwa asesmen yang tepat memungkinkan guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan anak sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan secara efektif. Melalui proses internalisasi ini, mahasiswa belajar menggunakan berbagai instrumen asesmen dasar, menginterpretasi hasilnya, dan mengintegrasikannya ke dalam rancangan pembelajaran yang ramah kebutuhan khusus.

Selanjutnya, internalisasi mata kuliah ABK juga memperkuat keterampilan mahasiswa dalam menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi merupakan strategi yang memungkinkan guru menyesuaikan metode, materi, dan penilaian berdasarkan kemampuan dan kebutuhan setiap anak. Menurut Tomlinson (2014), kelas yang efektif adalah kelas yang mampu mengakomodasi keberagaman tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Dengan demikian, mahasiswa yang mendapatkan pengalaman praktik diferensiasi melalui mata kuliah ini akan lebih siap untuk menghadapi kelas inklusif. Mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu merancang kegiatan belajar yang fleksibel, adaptif, dan berfokus pada potensi anak.

Internalisasi mata kuliah ABK juga berperan dalam membangun kesadaran mahasiswa mengenai kolaborasi antarprofesional dalam layanan pendidikan. Pendidikan anak berkebutuhan khusus tidak dapat ditangani secara tunggal oleh guru, melainkan memerlukan dukungan dari

berbagai pihak seperti psikolog, terapis wicara, dan guru pendamping khusus. Mitchell (2015) menegaskan bahwa kolaborasi adalah salah satu pilar utama keberhasilan pendidikan inklusif. Oleh sebab itu, melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kunjungan lapangan, mahasiswa dibiasakan untuk berinteraksi dengan berbagai profesi yang terlibat dalam layanan ABK, sehingga mereka memahami pentingnya kerja tim dalam menciptakan pembelajaran yang komprehensif dan efektif.

Terakhir, internalisasi mata kuliah ABK memberikan kontribusi penting dalam pembentukan sikap profesional mahasiswa sebagai calon pendidik. Pendidikan inklusif menuntut guru untuk memiliki sensitivitas sosial, kesabaran, serta komitmen terhadap keberagaman sebagai bagian dari nilai humanis dalam pendidikan. Sapon-Shevin (2013) menyatakan bahwa proses mewujudkan kelas inklusif tidak hanya membutuhkan kompetensi teknis, tetapi juga nilai-nilai kemanusiaan yang kuat. Melalui proses internalisasi, mahasiswa diajak untuk berpikir kritis tentang peran mereka sebagai pendidik dan untuk mengembangkan empati terhadap pengalaman anak dengan kebutuhan khusus. Hal ini menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, ramah, dan menghargai setiap individu.

## PENDEKATAN KEGIATAN

Proses internalisasi mata kuliah ABK dilakukan melalui pendekatan teoritis, praktis, dan reflektif. Pendekatan teoritis melibatkan penyampaian materi mengenai ragam disabilitas, karakteristik perkembangan, asesmen kebutuhan pendidikan, serta strategi intervensi. Pendekatan praktis dilakukan melalui kegiatan observasi, *microteaching*, studi kasus, dan kunjungan lapangan ke sekolah inklusi atau pusat layanan terapi. Sementara itu, pendekatan reflektif dilakukan melalui diskusi, penulisan jurnal reflektif, serta presentasi pengalaman lapangan.

Dosen memberikan pengalaman belajar yang holistik dengan mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran kolaboratif. Mahasiswa dilibatkan dalam penyusunan rancangan Individualized Education Program (IEP), simulasi pembelajaran berbasis diferensiasi, dan praktik intervensi sederhana sesuai kebutuhan ABK. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa memahami keberagaman anak serta mampu merancang pembelajaran yang adaptif.

## HASIL KEGIATAN

Kegiatan internalisasi mata kuliah ABK menghasilkan peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan mahasiswa. Secara kognitif, mahasiswa memahami kategori ABK, karakteristik perkembangan, serta metode pembelajaran yang sesuai. Dalam aspek afektif, mahasiswa menunjukkan peningkatan empati, sikap inklusif, serta kesadaran terhadap hak-hak pendidikan anak.

Secara psikomotorik, mahasiswa mampu menerapkan perencanaan pembelajaran yang ramah ABK, menyusun IEP dasar, serta melakukan observasi perkembangan secara sistematis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa integrasi antara teori, praktik, dan refleksi membantu

mahasiswa membentuk kesiapan profesional sebagai calon guru yang kompeten di lingkungan pendidikan inklusif.

#### Rekomendasi Kegiatan

Untuk meningkatkan kualitas internalisasi mata kuliah ABK, beberapa rekomendasi berikut diajukan: Penguatan praktik lapangan dengan menambah frekuensi kunjungan ke sekolah inklusif atau lembaga layanan khusus, Kolaborasi dengan ahli seperti psikolog, terapis okupasi, dan guru pendamping khusus untuk memberikan wawasan langsung kepada mahasiswa, Pengembangan modul pembelajaran digital yang interaktif dan memuat video kasus nyata sehingga mahasiswa mendapatkan gambaran lebih komprehensif mengenai layanan ABK, Peningkatan pelatihan dosen agar pengampu mata kuliah selalu diperbarui dengan perkembangan terbaru terkait pendidikan inklusif, Integrasi capaian pembelajaran lintas mata kuliah sehingga materi ABK tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dengan mata kuliah pedagogik, kurikulum, asesmen, dan manajemen kelas.

## KESIMPULAN

Internalisasi mata kuliah Anak Berkebutuhan Khusus merupakan langkah strategis dalam mempersiapkan calon guru yang memiliki kompetensi inklusif. Melalui pendekatan teoritis, praktis, dan reflektif, mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam tentang karakteristik ABK serta keterampilan pedagogis yang diperlukan untuk memberikan layanan pendidikan yang adaptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa internalisasi ini mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa. Dengan rekomendasi penguatan praktik dan pengembangan materi ajar, diharapkan proses internalisasi mata kuliah ABK dapat terus ditingkatkan sehingga menghasilkan pendidik yang profesional dan berperspektif inklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brake, A., & Brooks, R. (2021). *Inclusive education: Principles and practices*. Routledge.
- Florian, L. (2014). *The SAGE handbook of special education* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Friend, M., & Bursuck, W. D. (2020). *Including students with special needs: A practical guide for classroom teachers* (8th ed.). Pearson.
- Gargiulo, R. M., & Bouck, E. C. (2018). *Special education in contemporary society: An introduction to exceptionality* (6th ed.). SAGE Publications.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2020). *Exceptional learners: An introduction to special education* (14th ed.). Pearson.
- Heward, W. L. (2017). *Exceptional children: An introduction to special education* (11th ed.). Pearson.
- Loreman, T., Deppeler, J., & Harvey, D. (2010). *Inclusive education: Supporting diversity in the classroom*. Routledge.
- Mitchell, D. (2015). *Inclusive education: Effective classroom practices for students with special educational needs*. Routledge.

- Norwich, B. (2014). Addressing tensions and dilemmas in inclusive education: Living with uncertainty. Routledge.
- Odom, S. L., Pungello, E., & Gardner-Neblett, N. (2012). Early intervention and early childhood special education: An evolving field. University of North Carolina Press.
- Sapon-Shevin, M. (2013). Widening the circle: The power of inclusive classrooms. Beacon Press.
- Smith, D. D., & Tyler, N. C. (2010). Introduction to special education: Making a difference (7th ed.). Pearson.
- UNESCO. (2020). Inclusive education: Ensuring access and quality for all. UNESCO Publishing.
- Winzer, M., & Mazurek, K. (2017). Intersections in special education: Global perspectives. Springer.
- Woolfolk, A. (2019). Educational psychology (14th ed.). Pearson. (Bab tentang keberagaman dan kebutuhan khusus)